

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka penerapan target ke 7 *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* (SFDRR) terhadap penanggulangan dan pengurangan risiko bencana gempa di Indonesia telah diupayakan meskipun masih terdapat kekurangan. Pelaksanaan peningkatan sistem peringatan dini telah diselaraskan terhadap peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007, Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2007 dan Peraturan Walikota Nomor 25 Tahun 2018, namun di dalam pengaturan ini belum mengatur seberapa banyak kebutuhan untuk sistem peringatan dini gempa bumi (*Earthquake Early Warning System*).

Sampai saat ini terdapat kendala-kendala penghambat dalam penyelenggaraan peningkatan sistem peringatan dini gempa bumi seperti :

1. Kurangnya pengintegrasian antara pemerintah pusat dan daerah serta lembaga lainnya;
2. Sumber-sumber gempa yang besar;
3. Patahan-patahan subduksi yang berada di luar pulau yaitu di Samudera Hindia
4. Teknologi yang mahal

B. Saran

Penguatan koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pembangunan yang partisipatif serta melibatkan *platform* Nasional pengurangan risiko bencana dalam koordinasi antar pemangku kepentingan di Indonesia (Pemerintah, Akademisi, LSM, sektor swasta, dan media) untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab kebijakan nasional pengurangan risiko bencana ke pemerintah daerah serta melakukan Evaluasi dan Monitoring untuk melihat seberapa jauh penerapan *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* (SFDRR) yang dimuat di dalam Perpres No. 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana.

Oleh karena Indonesia memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap bencana khususnya gempa bumi maka seharusnya pemerintah mengalokasikan dana secara terpisah untuk Sistem Peringatan Dini Gempa Bumi (*Earthquake Early Warning System*) melalui APBN, APBD, dan atau dana yang berasal dari perseorangan, lembaga swadaya, dan masyarakat dengan tujuan untuk menambah pemasangan sensor EEWS di berbagai wilayah yang rentan gempa bumi seperti Kota Padang Provinsi Sumatera Barat agar peringatan yang dikeluarkan oleh sensor EEWS tersebut bisa mencakup seluruh masyarakat.